

## Penerapan Nilai Ketuhanan Dalam Manajemen Untuk Membangun Budaya Kerja Yang Religius Dan Profesional

Septiani Rika Puspita Sari<sup>1</sup>, Nanda Ayu Silviani<sup>2</sup>, Andy Cahya Putra<sup>3</sup>, Aris Prio Agus Santoso<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Universitas Duta Bangsa Surakarta, E-mail: [septir540@gmail.com](mailto:septir540@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Duta Bangsa Surakarta, E-mail: [nandasilviani0107@gmail.com](mailto:nandasilviani0107@gmail.com)

<sup>3</sup> Universitas Duta Bangsa Surakarta, E-mail: [acptr03@gmail.com](mailto:acptr03@gmail.com)

<sup>4</sup> Universitas Duta Bangsa Surakarta, E-mail : [arisprio\\_santoso@gmail.com](mailto:arisprio_santoso@gmail.com)

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Article History</b></p> <p>Received: Revised: Published:</p> <p><b>Keywords</b> Belief in the One and Only God, team management, Pancasila, religious work culture, professionalism, work ethics, spiritual leadership.</p>	<p><i>In the era of globalization and increasingly intense workplace competition, companies and organizations are required not only to excel in technical and managerial aspects but also to foster a work culture rooted in moral and spiritual values. Pancasila, as the foundational ideology of Indonesia, places Belief in the One and Only God as its first and most essential principle, serving as the ethical and spiritual compass of the nation and its institutions. This study aims to explore how the value of Belief in God can be applied in team management and its impact on developing a religious and professional work culture. Using a qualitative descriptive approach through literature review, the study reveals that divine values promote integrity, spiritual responsibility, ethical leadership, and sustainable professionalism. Leaders guided by theological values tend to become moral role models, inspiring their teams to work not only with competence but also with conscience, thus cultivating a workplace that is both productive and humane.</i></p>

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Riwayat Artikel</b></p> <p>Diterima: Direvisi Dipublikasikan:</p> <p><b>Kata Kunci</b> Ketuhanan Yang Maha Esa, Manajemen tim, Pancasila, budaya kerja religius, profesionalisme, etika kerja, kepemimpinan spiritual.</p>	<p>Dalam era globalisasi dan persaingan kerja yang semakin kompetitif, perusahaan dan organisasi dituntut tidak hanya unggul dalam aspek teknis dan manajerial, tetapi juga dalam membangun budaya kerja yang berakar pada nilai-nilai moral dan spiritual. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia menempatkan sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, sebagai fondasi spiritual dan etika dalam kehidupan berbangsa dan berorganisasi. Nilai ini memiliki peran penting dalam membentuk manajemen tim yang religius, profesional, dan bermartabat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam manajemen tim dan bagaimana pengaruhnya terhadap pembentukan budaya kerja yang harmonis, toleran, dan berkarakter. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur, penelitian ini menemukan bahwa nilai-nilai ketuhanan mendorong integritas, tanggung jawab spiritual, kepemimpinan etis, serta profesionalisme yang berkelanjutan. Pemimpin yang menjunjung tinggi nilai spiritual cenderung menjadi teladan moral bagi anggota tim, yang pada akhirnya menciptakan suasana kerja yang lebih produktif, beretika, dan manusiawi.</p>

### A. Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan persaingan kerja yang semakin ketat, perusahaan dan organisasi dituntut tidak hanya unggul dalam aspek teknis dan manajerial, tetapi juga dalam membangun budaya kerja yang berakar pada nilai-nilai moral dan spiritual. Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang memiliki lima sila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang Adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Sila pertama Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, merupakan landasan yang sangat penting dalam membentuk nilai religius dalam masyarakat Indonesia. (Cahyani 2023). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai ketuhanan dapat diinternalisasi dalam sistem manajemen tim agar tercipta lingkungan kerja yang tidak hanya produktif, tetapi juga berakhlak dan bermartabat. Nilai yang mengandung makna religius untuk keberhasilan dalam menentukan jalan.

Nilai Pancasila Pada Sila Pertama sifatnya adalah memperbaiki hubungan antara manusia dengan Tuhan dan memperbaiki hubungan antara sesama manusia. (Suparno et al., 2021) Ketika nilai-nilai

ketuhanan dijadikan landasan dalam membina kerja sama tim. Tim yang dipimpin dan dikelola berdasarkan nilai-nilai ketuhanan cenderung memiliki suasana kerja yang lebih harmonis, disiplin, dan penuh integritas. Pemimpin tim tidak hanya bertindak sebagai pengarah kerja, tetapi juga sebagai teladan moral bagi anggotanya.

Maka dari itu, tulisan ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam manajemen tim dapat membentuk budaya kerja yang religius dan profesional secara berkelanjutan dan pengaruh penerapan nilai ketuhanan terhadap pembentukan budaya religius dalam tim.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur (library research). Studi literatur dipilih karena fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menggali konsep-konsep teoritis yang berkaitan dengan nilai Ketuhanan dalam Pancasila, manajemen tim, serta pembentukan budaya kerja yang religius dan profesional.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Ketuhanan Yang Maha Esa” adalah sila pertama dalam Pancasila yang menjadi dasar spiritual dan moral bagi bangsa Indonesia. Sila ini mengandung makna bahwa bangsa Indonesia mengakui adanya Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta alam semesta dan bahwa setiap warga negara bebas memeluk dan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing. Sila ini menekankan nilai religius, toleransi antar umat beragama, dan penghormatan terhadap keyakinan.

Penerapan sila pertama dalam Manajemen Tim meliputi:

### **1. Sikap Toleran Antar Umat Beragama**

Setiap individu dituntut untuk menghormati perbedaan keyakinan dan tidak memaksakan agama atau kepercayaannya kepada orang lain. Toleransi ini menjadi kunci terciptanya kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan berbangsa.

### **2. Pengembangan Moral dan Etika**

Nilai Ketuhanan mendorong seseorang untuk bersikap jujur, adil, dan bertanggung jawab. Dalam konteks manajemen tim atau organisasi, hal ini sangat penting untuk membangun budaya kerja yang sehat dan profesional.

### **3. Kebebasan Beribadah dan Menjalankan Keyakinan**

Negara menjamin hak setiap warga untuk menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya. Dalam lingkungan kerja atau lembaga pendidikan, hal ini bisa diwujudkan melalui kebijakan yang memberikan waktu dan ruang ibadah.

### **4. Kepemimpinan yang Berbasis Spiritualitas**

Seorang pemimpin yang menjunjung tinggi sila pertama akan cenderung menempatkan nilai-nilai spiritual dalam proses pengambilan keputusan. Ia tidak hanya mempertimbangkan untung rugi materiil, tetapi juga mempertimbangkan aspek moral dan kemaslahatan bersama.

Penerapan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai landasan dalam manajemen tim memiliki pengaruh yang luas dan mendalam terhadap pembentukan budaya kerja yang religius dan profesional. Nilai ketuhanan tidak hanya menjadi prinsip moral individu, tetapi juga menjadi fondasi kolektif yang memperkuat etika kerja, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab di dalam tim. Beberapa pengaruh utamanya antara lain:

#### **1. Meningkatkan Etika dan Integritas Kerja**

Nilai ketuhanan mendorong setiap anggota tim untuk bekerja dengan kesadaran moral yang tinggi. Dalam pandangan Pancasila, Ketuhanan Yang Maha Esa menanamkan prinsip kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan. Kaelan (2013) menyatakan bahwa “nilai ketuhanan menjadi sumber dari seluruh nilai moral dalam kehidupan manusia.” Hal ini tercermin dalam sikap jujur saat melaporkan hasil kerja, adil dalam pembagian tugas, serta konsisten terhadap komitmen dan aturan kerja.

#### **2. Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab Spiritual dalam Bekerja**

Ketika pekerjaan dianggap sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan, individu akan bekerja dengan penuh kesungguhan dan kesadaran diri. Sikap seperti tidak menunda pekerjaan, tidak menyalahgunakan

wewenang, dan menjaga amanah tumbuh dari keyakinan bahwa setiap pekerjaan diawasi oleh nilai-nilai transendental. Seperti disebutkan oleh Muslich (2017), “nilai religius memberi dorongan batiniah agar seseorang bekerja dengan etos tinggi, bukan semata-mata karena pengawasan eksternal.”

### 3. Membangun Lingkungan Kerja yang Harmonis dan Toleran

Penerapan nilai ketuhanan mengajarkan saling menghargai antaranggota tim meskipun berbeda latar belakang agama. Hal ini menciptakan budaya kerja yang inklusif dan saling mendukung. Kesadaran akan nilai spiritual mendorong sikap rendah hati, empati, serta kemampuan mengelola konflik secara damai. Menerapkan kebijakan pintu terbuka di mana karyawan merasa nyaman untuk menyampaikan ide, kekhawatiran, atau keluhan tanpa takut akan pembalasan.

### 4. Mendorong Profesionalisme yang Berkarakter

Profesionalisme dalam tim tidak hanya diukur dari pencapaian target, tetapi juga dari cara mencapai target tersebut. Nilai ketuhanan menuntun individu untuk tidak menghalalkan segala cara, tetapi tetap menjunjung etika dalam proses kerja. Sendjaja (2014) menekankan bahwa nilai spiritual merupakan pondasi dari profesionalisme yang berkelanjutan.

### 5. Menjadi Landasan Kepemimpinan Teladan

Seorang pemimpin yang menjadikan nilai ketuhanan sebagai pedoman akan tampil sebagai figur yang adil, visioner, dan bermoral. Kepemimpinan semacam ini menciptakan keteladanan yang menginspirasi seluruh anggota tim untuk bekerja dengan hati, bukan hanya dengan logika dan instruksi juga dengan aksi yang bisa menjadi contoh untuk beberapa orang. Memahami perspektif dan perasaan orang lain, serta mampu membangun hubungan yang kuat dan saling percaya. Menerima tanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang diambil, serta mempertimbangkan dampaknya terhadap orang lain dan lingkungan.

## D. Simpulan

Penerapan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam manajemen tim merupakan fondasi yang sangat penting dalam membentuk budaya kerja yang religius dan profesional di era globalisasi. Nilai ini tidak hanya memperkuat hubungan spiritual antara individu dan Tuhan, tetapi juga membangun hubungan sosial yang harmonis antaranggota tim. Melalui pengamalan nilai-nilai seperti toleransi antarumat beragama, pengembangan moral dan etika, kebebasan beribadah, serta kepemimpinan yang berbasis spiritualitas, tercipta suasana kerja yang penuh integritas, tanggung jawab, dan empati.

Nilai ketuhanan juga terbukti memperkuat profesionalisme yang beretika dan berkarakter, menjadikan anggota tim bekerja bukan hanya untuk hasil semata, melainkan dengan kesadaran spiritual dan tanggung jawab moral. Pemimpin yang menjadikan nilai ketuhanan sebagai pedoman akan tampil sebagai teladan moral yang mampu menginspirasi seluruh anggota tim. Dengan demikian, integrasi nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam manajemen tim tidak hanya meningkatkan produktivitas kerja, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang manusiawi, bermartabat, dan berkelanjutan secara moral dan spiritual.

## E. Ucapan Terima Kasih

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, serta kepada pihak yang terkait atas segala bentuk dukungan, arahan dan motivasinya, sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih.

## F. Referensi

- CAHYANI, R. S. (2023). *IMPLEMENTASI SILA PERTAMA PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN NILAI RELIGIUS SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI 5 SUKARARA TAHUN AJARAN 2022/2023* (Doctoral dissertation, Universitas Hamzanwadi).
- Düşmezkalender, E., Secilmis, C., & Yilmaz, V. (2021). The effect of Islamic work ethic on person-organization fit and workplace deviance in hotels. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 14(1), 164-182.
- Suparno, S., Purnomo, S., Suseka, S., & Samuel, S. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Sila Pertama Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Tanjung Putar Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang. *Jurnal Pekan: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 153-163.

- Baskoro, W., Suhasti, W., & Melisa, A. M. (2023). Implementasi nilai-nilai religiusitas pada budaya kerja karyawan bmt bina ihsanul fikri. *IBSE Sharia Economic Journal*, 2(1), 12-26.
- Sudirman, J., & Sarjito, A. (2021). Penerapan Nilai Nilai Pancasila Sila Pertama Terhadap Kehidupan Beragama. *Universitas Pertahanan RI*.
- Nurchayawati, E., Wijayanto, C. S., & Apipudin, A. (2023). Implementasi nilai religi pada sila pertama untuk ketahanan nasional yang unggul. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan dan Wawasan Kebangsaan*, 2(2), 1-10.
- Wahyudi, D. (2020). "Manajemen Berbasis Nilai dalam Organisasi Publik." *Jurnal Ilmu Administrasi*, 15(2), 150-164.
- Sulistio, R., Naim, M., Sutarto, S., Permana, A., & Sapruwan, M. (2021). Penerapan Manajemen Pancasila dalam Menghidupkan Bangsa dan Pembangunan Era Globalisasi. *JURNAL EMAS: Ekonomi Manajemen Akuntansi Kewirausahaan*, 1(1), 149-160.
- Irawan, I. (2024). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Etika Manajemen Sumber Daya Manusia: Sebuah Tinjauan Sistematis dalam Konteks Indonesia. *eCo-Fin*, 6(3), 706-714.
- Almahdali, H., Milia, J., Pristiyanto, P., Juliardi, B., Patmawati, S. A., Riyanti, D., ... & Maranjaya, A. K. (2024). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Nuraeni, S. R., Jamaludin, U., & Sugiana, D. (2024). Implementasi Nilai Pancasila Sila Ke-1 Ketuhanan yang Maha Esa Dalam Menumbuhkan Sikap Toleran Masyarakat. *Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion*, 1(2), 323-329.
- Ramdani, D., MPd, E., & Rachman, B. (2022). Toleransi sebagai bentuk implementasi Pancasila sila ke-1. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 34.
- Muslich, M. (2017). *Etika Profesi dan Etika Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sendjaja, S. D. (2014). *Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Jakarta: Grasindo.
- Sutrisno, E. (2016). *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana.